

Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan *Passing* Bolabasket***Impact of Problem-Based Learning on Basketball Passing Ability Students*****Arnaz Anggoro Saputro¹, Rahmat Iqbal², Eggi Sudjana³, Via Diah Rohmana⁴**¹Pendidikan Jasmani/FKIP, Universitas PGRI Jombang, Jl. Pattimura III/20 Jombang, Jawa Timur, 61418, Indonesia²Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi/FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Jawa Barat, 41361, Indonesia³Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara, Jl. Raya Bogor Km. 24 Cijantung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13770, Indonesia⁴Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi /Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76 Kediri, Jawa Timur, 64112, Indonesia**Abstrak**

Keterampilan passing dalam olahraga bola basket adalah kemampuan motorik *fundamental* yang sangat krusial, namun hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan passing pemain di *Leviathan Basketball Academy* masih berada pada tingkat yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam memperbaiki keterampilan passing tersebut. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *quasi-experiment* dengan desain *pretest-posttest*, di mana 21 siswa mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran *passing* dengan pendekatan berbasis masalah. Data diperoleh melalui pengujian keterampilan *passing* sebelum dan sesudah perlakuan, dan dianalisis menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test dengan bantuan aplikasi SPSS. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan passing siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah, dengan nilai signifikansi (*sig*) mencapai 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif untuk memperbaiki kemampuan passing siswa, yang menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi untuk diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan motorik dasar pada anak-anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyelidiki penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam keterampilan olahraga lainnya

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan *Passing*, Bolabasket**Abstract**

*Passing skills in basketball are very crucial fundamental motor skills, but the results of observations show that the passing skills of players at Leviathan Basketball Academy are still at a low level. This study aims to assess how effective the problem-based learning approach is in improving these passing skills. The methodology applied in this study was a quasi-experiment with a pretest-posttest design, where 21 players received treatment in the form of passing learning with a problem-based approach. Data were obtained through testing passing skills before and after treatment, and analyzed using the Paired Sample T-Test statistical test with the help of the SPSS application. The findings of the study showed a significant increase in students' passing abilities after participating in problem-based learning, with a significance value (*sig*) reaching 0.000. The conclusion of this study indicates that problem-based learning has proven effective in improving students' passing abilities, indicating that this method has the potential to be applied more widely in the context of physical education and sports. This study contributes to the understanding of how problem-based learning methods can improve basic motor skills in children. Further research is recommended*

Keywords: Problem Based Learning, Passing Skills, Basketball**PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang berbasis pada masalah adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemikiran kritis,

kolaborasi, dan penerapan pengetahuan yang telah dipelajari (Haetami et al., 2023). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan analisis, keterampilan pemecahan masalah, serta keterampilan fisik siswa melalui metode yang aktif dan melibatkan partisipasi (Wijnen et al., 2017). Dalam bidang olahraga, terutama dalam permainan bola basket, pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan keterampilan teknis seperti mengoper (Kuncoro et al., 2023).

Hasil observasi dari studi ini mengindikasikan bahwa keterampilan passing para siswa di akademi bola basket masih berada di tingkat yang kurang ideal, dengan rata-rata akurasi hanya sekitar 56%. Ini menekankan kebutuhan adanya peningkatan yang signifikan pada teknik dan latihan passing guna memperbaiki kemampuan pemain. Penelitian oleh Adiansyah dan rekan-rekan (2021) menunjukkan bahwa keterampilan fundamental bola basket siswa, terutama dalam hal passing, dianggap masih belum memadai. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode pengajaran yang efisien serta program pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan keterampilan passing bola basket di antara siswa, mengingat bahwa passing adalah komponen penting dalam permainan tim dan pergerakan bola yang efektif. Passing adalah keterampilan dasar dalam bola basket, di mana kesuksesan tim dalam aspek ini sangat bergantung pada kemampuan pemain untuk melakukan passing yang akurat dan tepat waktu (Yosika, 2023).

Kemampuan yang kurang dalam melakukan passing bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pelatihan yang diterapkan (Suhardi, 2022). Ketika metode yang digunakan tidak bervariasi dan tidak melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah nyata, siswa cenderung menjadi kurang aktif dan kurang terlatih dalam kemampuan teknis seperti passing (Suhardi, 2022). Metode pembelajaran konvensional yang lebih bersifat instruksional dan berfokus pada pelatih sering kali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri (Abdullah Abdullah, Samsudin Samsudin, Nasrullah Nasrullah, Mulyadi Mulyadi, 2024). Upaya untuk meningkatkan kemampuan passing, metode pembelajaran yang berfokus pada masalah menyediakan cara yang lebih interaktif, di mana siswa dihadapkan pada tantangan untuk menyelesaikan situasi permainan nyata yang berkaitan dengan passing bola (Alita et al., 2019). Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan rekan-rekannya, dan menanggulangi masalah teknis yang mereka hadapi saat bermain (Aji, 2023). Pembelajaran berbasis masalah mendukung perkembangan keterampilan motorik siswa dalam konteks yang relevan dan menarik (Utami & Giarti, 2020).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuasi-eksperimental dengan menggunakan metode kelompok tunggal pretes-postes (Sugiyono, 2016). Metode ini dipilih untuk menilai efektivitas

pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah dalam meningkatkan kemampuan passing bolabasket peserta didik di *Leviathan Basketball Academy*. Penelitian ini menerapkan desain pretest-posttest dengan satu kelompok, di mana sekelompok individu dievaluasi dua kali: sebelum dan setelah intervensi. Penilaian awal (pretest) dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa sebelum penerapan intervensi yang berfokus pada pembelajaran berbasis masalah. Setelah itu, kelompok subjek mengikuti terapi yang terdiri dari 12 sesi, di mana materi disampaikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Tujuan dari instruksi ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menangani situasi nyata yang menuntut keterampilan passing dalam konteks permainan bolabasket. Setelah menyelesaikan seluruh sesi pembelajaran, penilaian akhir (posttest) dilaksanakan dengan menggunakan alat yang sama seperti pada pretest, yakni evaluasi kemampuan passing dalam bolabasket. Populasi yang diteliti melibatkan 21 siswa dari *Leviathan Basketball Academy*, yang semuanya merupakan siswa sekolah dasar di Kabupaten Jombang. Mengingat jumlah populasi yang cukup terbatas, metode pengambilan sampel secara keseluruhan diterapkan untuk memastikan representasi sampel.

Alat yang digunakan dalam studi ini adalah evaluasi keterampilan passing dalam bolabasket yang telah melewati uji validitas dan konsistensi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan passing bolabasket yang efektif, yang mencakup kecepatan, ketepatan, dan akurasi. Pengujian ini dilakukan baik pada tahap awal maupun akhir untuk menilai perubahan dalam keterampilan passing setelah perlakuan diberikan. Proses penelitian ini meliputi; (a) pretest, di mana pengukuran awal kemampuan passing siswa dilakukan menggunakan alat tes passing bolabasket; (b) perlakuan, di mana siswa mendapatkan pembelajaran tentang passing melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah selama 12 pertemuan. Sepanjang sesi ini, siswa diberikan tantangan atau situasi dalam permainan bolabasket yang memerlukan pemecahan masalah secara kolaboratif, dengan penekanan pada keterampilan passing; dan (c) posttest, setelah menyelesaikan program, evaluasi akhir dilaksanakan untuk menilai kemampuan passing siswa dengan menggunakan alat yang sama yang telah dipakai dalam pretest.

Data dari pretest dan posttest akan dievaluasi menggunakan teknik statistik Paired Sample T-Test melalui perangkat lunak SPSS. Paired T-test diterapkan untuk menganalisis perbandingan rata-rata skor passing sebelum dan selama intervensi terapeutik untuk mengevaluasi adanya perubahan yang signifikan. Jika nilai signifikansi (nilai-p) kurang dari 0,05 dalam hasil pengujian, itu mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah secara signifikan meningkatkan kemampuan passing siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian normalitas dan homogenitas, serta ditutup dengan Paired Sample T-Test.

HASIL

Analisis statistik deskriptif berupaya untuk memastikan nilai terendah, maksimum, dan rata-rata dalam hasil pra-tes dan pasca-tes, khususnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Kelompok	Minimal	Maksimal	Mean
Pretest	60	75	67
Posttest	70	89	88

Tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif untuk nilai pretest dan posttest dari peserta. Untuk kelompok pretest, nilai terendah yang dicapai adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 75, dengan rata-rata nilai peserta berada di angka 67. Setelah dilakukan intervensi, kelompok posttest menunjukkan perkembangan yang signifikan, di mana nilai terendah peserta naik menjadi 70, nilai tertinggi mencapai 89, dan rata-rata nilai peserta menjadi 88.

Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah distribusi data sebelum dan sesudah tes bersifat normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah Shapiro-Wilk, mengingat ukuran sampel kurang dari 50, hasil dari uji normalitas yang terperinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Sig	Keterangan
Pretest	0,325	Normal
Posttest	0,192	Normal

Tabel 2 menampilkan hasil dari pengujian normalitas untuk kedua kelompok. Di kelompok pretest, angka signifikansi (sig) tercatat sebesar 0,325, sedangkan di kelompok posttest, angka sig tercatat 0,192. Kedua angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa data pra-tes dan pasca-tes memiliki distribusi yang normal, yang memastikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi untuk analisis statistik yang akan dilakukan selanjutnya.

Uji homogenitas berupaya untuk memastikan apakah variasi antara pra-tes dan pasca-tes seragam. Uji homogenitas menggunakan pendekatan statistik Levene, dan hasilnya bisa dilihat secara rinci pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Levene Statistic	Sig	Keterangan
Pretest-Posttest	3,325	0,147	Homogen

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian homogenitas, di mana Statistik Levene tercatat sebesar 3,325 untuk kelompok pra-tes dan pasca-tes, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,147.

Mengingat nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa varians di antara kelompok pra-tes dan pasca-tes bersifat homogen. Hal ini menandakan bahwa asumsi homogenitas telah terpenuhi, yang merupakan hal penting untuk analisis statistik yang akan dilakukan selanjutnya. Selanjutnya, uji t-test untuk Sampel Berpasangan diterapkan untuk menilai perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, dan hasilnya dijelaskan secara rinci dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Paired Sample T-Test

Kelompok	Sig
<i>Pretest-Posttest</i>	0,000

Tabel 4 hasil Uji T Sampel Berpasangan ini memperlihatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil dari tes sebelum dan setelahnya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah secara nyata meningkatkan kemampuan passing bola basket para siswa.

PEMBAHASAN

Pembelajaran yang berfokus pada masalah berlandaskan pada ide bahwa siswa memperoleh pengetahuan dengan lebih efektif ketika mereka terlibat dalam mengatasi masalah yang relevan dan kontekstual (Wijnen et al., 2017). Dalam konteks pendidikan bolabasket, khususnya pada keterampilan passing, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi situasi nyata dalam pertandingan yang membutuhkan solusi yang tepat dan strategis. Siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dalam memilih teknik passing yang tepat, dengan mempertimbangkan posisi pemain di tim, lawan, serta waktu yang ideal untuk melakukan operan (Alita et al., 2019).

Teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Piaget dan Vygotsky memberikan dasar yang kokoh untuk penerapan Problem Based Learning (PBL), di mana para siswa secara aktif berpartisipasi dalam membangun pengetahuan mereka melalui pembelajaran langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka (Saputra et al., 2019). PBL menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan pemahaman siswa mengenai teknik passing dalam permainan bola basket. Dengan menghadapi tantangan nyata di lapangan, peserta didik tidak hanya sekadar mengingat teknik-teknik passing, tetapi juga memahami alasan dan waktu yang tepat untuk menerapkannya. Pengalaman praktis ini memperkuat pengetahuan peserta didik serta meningkatkan kemampuan motorik secara menyeluruh (Permatasari et al., 2020).

Pembelajaran berbasis masalah menekankan pentingnya pengalaman dalam belajar, yang diajukan oleh David Kolb (Djati et al., 2023). Kolb menjelaskan bahwa siklus pembelajaran dimulai

dari pengalaman langsung, dilanjutkan dengan refleksi atas pengalaman itu, lalu menciptakan konsep yang lebih abstrak, dan akhirnya menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda (Adil et al., 2023). Dalam situasi belajar passing dalam bolabasket, siswa berhadapan dengan kondisi nyata selama permainan, kemudian mereka akan menganalisis keberhasilan atau kegagalan dari teknik passing yang digunakan. Proses refleksi ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan strategi inovatif yang lebih efisien, yang bisa segera diterapkan di lapangan (Abdillah & Sudarso, 2022).

Meningkatkan kemampuan teknis, pendekatan PBL juga memfasilitasi perkembangan kemampuan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan koordinasi di antara peserta didik. Dalam permainan basket, kolaborasi antar anggota tim menjadi faktor kunci untuk mencapai hasil yang sukses (Nurjasman et al., 2023). PBL menstimulasi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok demi menyelesaikan tantangan yang muncul, misalnya mencari taktik terbaik untuk menembus pertahanan lawan dengan menggunakan teknik passing (Ihsan et al., 2022). Ini tidak hanya memperkuat keahlian individu, tetapi juga mengembangkan kapasitas tim yang sangat penting dalam permainan basket.

Teori pembelajaran sosial yang diajukan oleh (Yosika, 2023b) juga memiliki relevansi dalam situasi ini. Yosika menjelaskan bahwa orang belajar dengan mengamati dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam PBL, siswa mendapat kesempatan untuk melihat teman-teman mereka, mempelajari taktik yang mereka terapkan, serta menyesuaikan taktik tersebut untuk meningkatkan hasil mereka sendiri. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan fisik seperti passing, tetapi juga keterampilan yang bukan fisik, seperti berkomunikasi dan membuat keputusan dalam konteks tim (Wara, 2021).

Penelitian ini memberikan pemahaman yang penting bagi pelatih dan pengajar olahraga. Dengan menerapkan PBL, pelatih memiliki kemampuan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik dan aktif, dimana para siswa didorong untuk terlibat dalam pemikiran analitis dan inovatif ketika menghadapi situasi permainan yang kompleks (Telaumbanua et al., 2023). Pendekatan ini mengembangkan kemandirian yang lebih tinggi pada siswa dalam membuat keputusan saat bermain, sehingga meningkatkan performa mereka secara keseluruhan.

Problem Based Learning (PBL) juga menawarkan keuntungan jangka panjang bagi pengembangan kemampuan siswa. Dengan sering berhadapan dengan masalah nyata di lapangan, siswa menjadi lebih siap untuk menangani situasi tak terduga dalam permainan (Rahmadani et al., 2023). Mereka akan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan dan kelincahan yang lebih baik dalam menyesuaikan strategi permainan sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini sangat penting tidak hanya untuk olahraga basket tetapi juga untuk pengembangan

keterampilan kehidupan yang lebih luas, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (Supriatna, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan paradigma pembelajaran yang berfokus pada masalah secara signifikan memperbaiki keterampilan bola basket siswa di Leviathan Basketball Academy. Hasil studi ini menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara skor pra-tes dan pasca-tes, yang membuktikan bahwa paradigma pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa.

REFERENSI

- Abdillah, M. B. R., & Sudarso, S. (2022). Survei Minat Siswa Kelas X Mengikuti Proses Pembelajaran Permainan Bola Basket Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smkn 1 Pasuruan. *Berajah Journal*, 2(3), 673–678.
- Abdullah Abdullah, Samsudin Samsudin, Nasrullah Nasrullah, Mulyadi Mulyadi, E. I. (2024). Influence of Imagery Training Methods on Pointing Accuracy Results in Petanque Athletes. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.157>
- Adil, A., Syam, S., Safar, M., Syam, C., Satriawansyah, T., & Rusmawan, R. (2023). The Effect of SETS Based Problem Based Learning on Student's Creative Thinking Ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 16–23.
- Aji, T. S. (2023). Application of the problem-based learning learning model to improve basketball dribbling learning outcomes in class VIII-I students of SMP Negeri 1 Karanganyar. *PHEDHERAL*, 20(1), 16. <https://doi.org/10.20961/phduns.v20i2.72292>
- Alita, K. U., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 169–173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.97>
- Anhar, A. (2024). Basic Football Game Skills in Extra-Curricular Football Male Students. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.124>
- Djati, S. R., Makaborang, Y., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 446.

<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v1i1.7550>

- Haetami, A., Zulvita, N., Marhadi, M. A., & Santoso, T. (2023). Investigation of Problem-Based Learning (PBL) on Physics Education Technology (PhET) Simulation in Improving Student Learning Outcomes in Acid- Base Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 9738–9748.
- Ihsan, M. F., Isyani, I., & Hulfian, L. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Bola Basket menggunakan Gaya Mengajar Divergen. *Empiricism Journal*, 3(1), 17–24.
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). Efektivitas Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Bermain Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2505–2515.
- Nurjasman, N., Prasetyo, R. B., Rahayu, E. T., & Surherman, A. (2023). Pengaruh Terkait Taktikal Games Model Terhadap Kemampuan Pengetahuan Permainan Bola Basket Siswa SMPN 1 Karawang Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4177–4185.
- Permatasari, T. R., Febriani, A. R., Purnamasari, A. D., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Perwasitan Bola Basket. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(1), 26–41.
- Rahmadani, A., Candra, O., & Piranda, M. F. (2023). Model pembelajaran dalam bola basket: Studi literatur review. *Journal Research of Sports and Society*, 2(2), 1–7.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing critical-thinking skills through the collaboration of jigsaw model with problem-based learning model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077–1094.
- Sugiyono,. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (23rd ed.). ALFABETA.
- Suhardi, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Passing Bola Basket menggunakan Kartu Tugas pada Pembelajaran Penjasorkes bagi Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(10), 1361–1383.
- Supriatna, E. (2023). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Shooting Bola Basket. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3329–3339.
- Telaumbanua, S. R., Budiman, M. F., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Personalized System For Instruction Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing

Permainan Basket Siswa SMP. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4444–4454.

Utami, R. A., & Giarti, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i1.1-8>

WARA, I. K. (2021). Penerapan Model Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Basket Kelas X Upw Smk 4 Mataram 2018. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), 272–279.

Wijnen, M., Loyens, S. M. M., Smeets, G., Kroeze, M., & Molen, H. van der. (2017). Comparing problem-based learning students to students in a lecture-based curriculum: learning strategies and the relation with self- study time. *European Journal of Psychology of Education*, 32(3), 431–447.

Yosika, G. F. (2023a). Hasil Pembelajaran Passing Bola Basket Yang Dipengaruhi Oleh Model Pembelajaran Permainan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2710–2716.

Yosika, G. F. (2023b). Peningkatan Pembelajaran Teknik Dasar Passing Bola Basket dengan Menggunakan Metode Cooperatif Type Student Team Achievement Division (STAD). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2026–2033